

## **PERSEPSI SISWA TERHADAP NILAI-NILAI ISLAM PADA SOAL INTEGRASI**

**Dede Lira Rasanda<sup>1</sup>, Rabiatul Adawiyah<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>, M. Imamuddin<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia  
<sup>2,3,4</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia  
m.imamuddin76@yahoo.co.id

**Abstract:** Integrated learning with Islamic values is learning that is carried out by integrating Islamic values in every learning process, both in the form of material and in the example questions given. Learning mathematics with Islamic values can be related to students' daily lives. This research aims to describe students' perceptions of Islamic values in mathematics integration questions. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques are mathematics integration questions and questionnaires about integration questions. The population in this study were students at SD N 361 Buburan, and the sample was 16 students from class V/Phase C. The data analysis technique used was a liker scale (1-4) with 3 indicators, namely acceptance, understanding and assessment. The results showed that: 1) more than half of the students understood the acceptance indicators, 2) more than half of the students thought that the mathematics integration questions were not difficult to understand, 3) more than half of the students who gave answers agreed and strongly agreed in the assessment indicators, and 4) from the test results, more than half of the students obtained good results, namely 13 students who exceeded the KKM limit for mathematics, namely 75.

**Keywords:** Student perceptions, mathematics integrated with Islam, integration questions

**Abstrak:** Pembelajaran terintegrasi nilai-nilai islam adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam pada setiap proses pembelajaran baik berupa materi maupun pada contoh soal yang diberikan. Pembelajaran matematika dengan nilai-nilai islam ini bisa berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap nilai-nilai islam pada soal integrasi matematika. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah soal integrasi matematika dan angket tentang soal integrasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD N 361 Buburan, dan sampelnya siswa kelas V/Fase C sebanyak 16 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan skala liker (1-4) dengan 3 indikator yaitu penerimaan, pemahaman dan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) lebih dari setengah siswa memahami indikator penerimaan, 2) lebih dari setengah siswa beranggapan bahwa soal integrasi matematika tidak sulit untuk dipahami, 3) lebih dari setengah siswa yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju dalam indikator penilaian, dan 4) dari hasil tes diperoleh lebih dari setengah dari siswa memperoleh hasil yang baik yaitu 13 orang siswa yang melebihi batas KKM matematika yaitu 75.

**Kata Kunci :** Persepsi siswa, matematika berintegrasi islam, soal integrasi.

### **Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu secara sadar dan disengaja untuk mendapatkan suatu perubahan pada diri individu secara menyeluruh menuju perubahan yang lebih baik. Pembelajaran identik dengan kegiatan guru dalam mengajar dan membimbing siswanya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga dapat menjadi suatu cara untuk menanamkan akhlak baik atau karakter dengan nilai-nilai islami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, dengan mengintegrasikan kompetensi dasar yang ada (Pebria et al., 2024). Selama proses pembelajaran, siswa akan terlibat dalam beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran terkait tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga

Page | 1

negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nurjanah, 2021). Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, sehingga terciptanya pembelajaran yang ideal. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa mewujudkan kondisi yang ideal dalam proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai dengan baik (Setiawan, 2017). Oleh karena itu, guru harus mampu mendidik, melatih, memotivasi, dan membuat siswa senang belajar matematika, agar tujuan pelajaran matematika dapat dicapai (Aviona et al., 2023).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Matematika yang diajarkan sesuai dengan tingkat kebutuhan jenjang dan jenis pendidikan. Nilai mata pelajaran matematika bahkan menjadi salah satu syarat kelulusan siswa pada setiap jenjang pendidikan (Kamarullah, 2017). Dalam proses pembelajaran, matematika sering menjadi mata pelajaran yang kurang diminati siswa karena matematika yang dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika menuntut siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu mengembangkan cara berpikir siswa (Febrianti et al., 2023).

Untuk mengembangkan kerangka berpikir siswa, guru dalam proses pembelajaran matematika harus menemukan pendekatan yang sesuai dengan siswa. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan bagi perkembangan belajar siswa (Muharmansyah et al. 2023). Salah satu dalam mengelola pembelajaran yang menarik adalah dengan menggunakan pendekatan realistik. Pendekatan realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang menekankan terhadap konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan konsep-konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran matematika. Salah satunya yaitu pembelajaran matematika yang berintegrasi nilai-nilai islam. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran sekaligus membekali agama atau nilai-nilai Islam yang baik (religius) kepada anak didiknya, salah satunya yaitu pembelajaran matematika (Marlina et al., 2023; Imamuddin, & Isnaniah).

Integrasi adalah upaya menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai *grand theory* pengetahuan, sehingga ayat-ayat kaulyah dan kaunyah dapat dipakai (Wathoni, 2018). Integrasi nilai-nilai islam dalam matematika, bukanlah suatu proses islamisasi matematika dan tidak membentuk matematika islam. Integrasi yang dimaksud adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai islam dalam diri siswa lewat pembelajaran matematika (Rahmi et al., 2023). Mengintegrasikan ilmu agama dalam pembelajaran diharapkan mampu melahirkan generasi yang cerdas, unggul dan memiliki nilai-nilai religious yang tinggi (Imamuddin et al., 2022).

Menurut Salafuddin, pembelajaran terintegrasi nilai-nilai islam adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam pada setiap proses pembelajaran baik berupa materi maupun pada contoh soal yang diberikan (Maulana et al., 2023). Pembelajaran matematika dengan nilai-nilai islam ini bisa berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti pahala dalam bulan puasa.

Penelitian terkait persepsi siswa terhadap nilai-nilai islam pada pembelajaran matematika sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Faisal, 2019), dengan judul persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman di SMPN 2 Langsa. Dan hasilnya rata-rata persentase persepsi siswa terhadap penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika yaitu 51% sebagian besar siswa sangat setuju dengan penerapan nilai-nilai keislaman di dalam kelas, 40% hampir setengah siswa setuju, 7% sebagian kecil siswa kurang setuju dan 2 % siswa tidak setuju dengan penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan itu penelitian yang sama dilakukan oleh (Dari et al., 2024), yang berjudul persepsi siswa terhadap nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika dan menyimpulkan bahwa secara keseluruhan sebagian besar siswa memberikan persepsi setuju akan penerapan nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan penelitian terdahulu ini maka perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada persepsi siswa SD terhadap nilai-nilai islam pada soal integrasi, yang dilakukan di SD N 361 Buburan di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk kata – kata tertulis. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Sulistyawati et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan persepsi siswa terhadap nilai-nilai islam pada soal integrasi matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD N 361 Buburan, sedangkan sampel yang diambil adalah siswa kelas V/Fase C pada sekolah tersebut. Jumlah peserta didik sebanyak 16 orang siswa dengan 9 orang siswa laki – laki dan 7 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah memberikan soal integrasi matematika dan angket tentang soal integrasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa skala liker (1-4) dengan 3 indikator persepsi siswa yaitu penerimaan, pemahaman dan penilaian (Nuraini et al., 2021).

**Tabel 1. Kategori Penilaian Angket Persepsi Siswa**

<b>Skor Penilaian</b>	<b>Kategori</b>
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Hasil rata – rata skor penilaian angket persepsi siswa diambil keputusan berdasarkan kriteria penilaian angket persepsi siswa dari Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Baik dan Sangat Baik . Adapun

pedoman perhitungan rata – rata skor angket persepsi siswa adalah sebagai berikut :

$$RSP = \frac{n}{N} \times 100$$

**Keterangan :** RSP = Rata – rata skor penilaian  
n = Jumlah skor yang diperoleh  
N = Jumlah skor maksimal

Setelah dilakukan perhitungan, selanjutnya hasil perhitungan dicocokkan dengan kriteria kategori untuk melihat tingkat /kategori persepsi siswa. Kategori persepsi siswa pada table 2.

**Tabel 2. Kriteria Skor Penilaian Angket Persepsi Siswa**

<b>Interval rata – rata skor</b>	<b>Kategori</b>
82 – 100	Sangat Baik
63 – 81	Baik
44 – 62	Tidak Baik
25 – 43	Sangat Tidak Baik

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Seperti pada tujuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa soal integrasi kepada siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan soal integrasi. Soal integrasi merupakan soal matematika yang dipadukan dengan nilai - nilai Islam. Setelah siswa menyelesaikan soal Integrasi, siswa diberikan angket tentang soal integrasi untuk melihat persepsinya terhadap nilai-nilai Islam yang ada pada soal. Adapun contoh soal integrasi yang diberikan seperti soal nomor 1 dan 2.

Soal 1 : Nabi Muhammad SAW meninggal dunia pada usia 63 tahun. Jika Nabi Muhammad SAW hijrah pada usia 53 tahun, berapa lama Nabi Muhammad SAW tinggal di Madinah setelah hijrah?

Soal 2 :Seorang siswa mencatat bahwa dalam sebulan, dia berinfak kepada orang lain selama 20 hari. Jika dalam sebulan ada 30 hari, berapa persen tingkat kebaikan siswa tersebut dalam berinfak kepada orang lain?

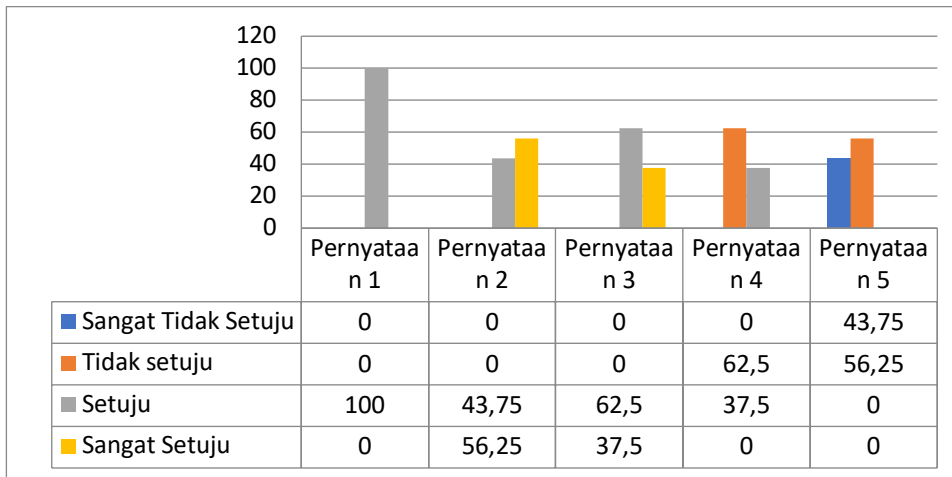
Dari angket yang diberikan kepada siswa, didapatkan informasi tentang soal integrasi matematika yang diberikan. Peneliti membagi angket dengan 3 indikator yaitu penerimaan, pemahaman dan penilaian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2024 yang didampingi oleh wali murid dari kelas V di SD N 361 Buburan, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Adapun informasi yang didapatkan dari penyebaran angket disusun dalam table dibawah ini:

**Tabel 3: Indikator dan Pernyataan Persepsi Siswa**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Penerimaan	Soal Matematika yang diberikan dapat saya baca dengan jelas
	Soal Matematika yang diberikan sesuai dengan yang saya pelajari
	Saya merasa tidak bosan dengan soal matematika yang diberikan
	Soal Matematika dengan nilai-nilai Islam yang diberikan, baru pertama kali saya lihat
	Saya sering melamun/mengantuk saat mengerjakan soal matematika yang diberikan
Pemahaman	Soal Matematika yang saya terima mudah dipahami
	Saya merasa soal matematika yang diberikan tidak sulit untuk dipahami
	Saya merasa kurang mengerti dengan soal matematika dengan nilai-nilai Islam
	Saya dapat dengan leluasa mengerjakan soal matematika yang diberikan
	Soal Matematika dengan nilai-nilai Islam yang diberikan lebih susah daripada soal pada umumnya
Penilaian	Saya selalu berkonsentrasi penuh saat melihat soal matematika yang diberikan
	Saya ingin belajar matematika dengan nilai-nilai Islam, setelah melihat soal yang diberikan
	Saya merasa puas dengan mengerjakan soal yang diberikan
	Soal matematika terintegrasi islam lebih bermakna untuk kehidupan saya yang seorang muslim.
	Soal matematika terintegrasi Islam lebih menarik dipelajari daripada yang tidak terintegrasi Islam
	Soal matematika terintegrasi Islam memberikan wawasan keislaman bagi saya

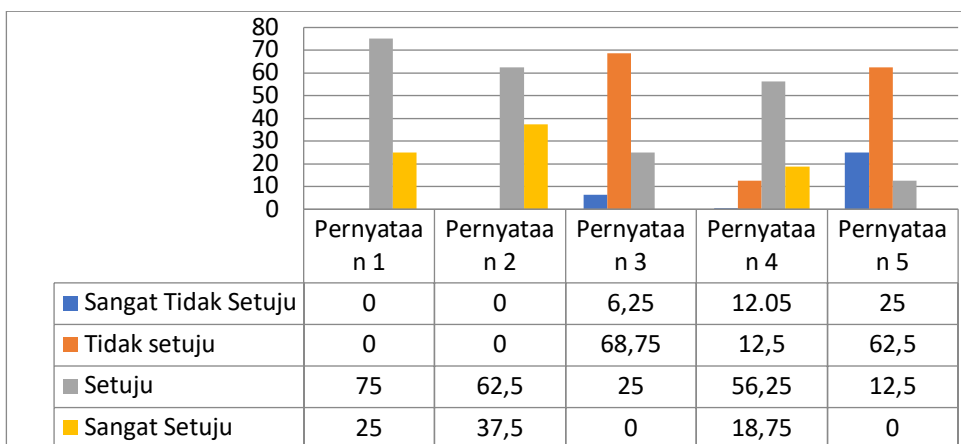
Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju



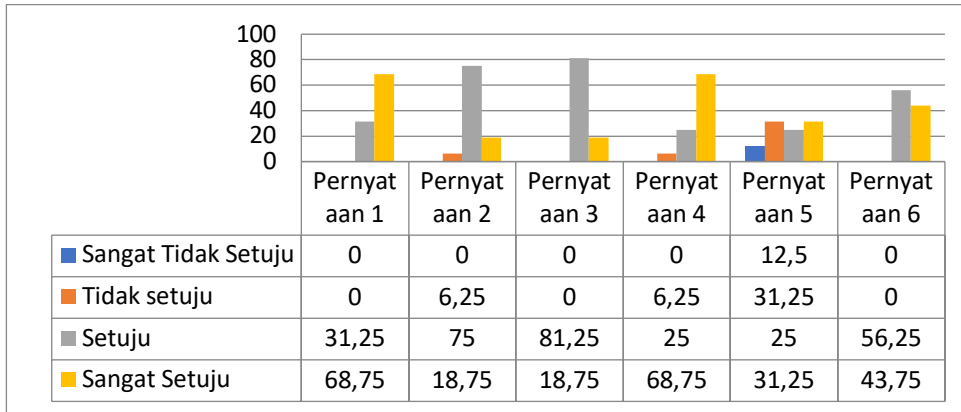
**Gambar 1. Indikator Penerimaan Pada Angket Persepsi Terhadap Nilai-Nilai Islam Pada Soal Integrasi**

Berdasarkan data pada gambar 1, diperoleh lebih dari setengah pendapat menyatakan setuju akan indikator penerimaan. Pada pernyataan 1, bahwa soal yang diberikan diterima dengan jelas mendapat 100 pada pilihan setuju artinya semua siswa setuju dan sangat setuju dengan 56,25 untuk pernyataan 2 tentang kesesuaian soal yang diberikan. Selain itu juga terdapat hampir lebih dari setengah yang menyatakan tidak setuju pada pernyataan 3 yaitu 62,5, bahwa soal integrasi yang diberikan tidak membuat siswa bosan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada lebih dari setengah siswa yang menyatakan setuju dengan indikator penerimaan.



**Gambar 2. Indikator Pemahaman Pada Angket Persepsi Terhadap Nilai-Nilai Islam Pada Soal Integrasi**

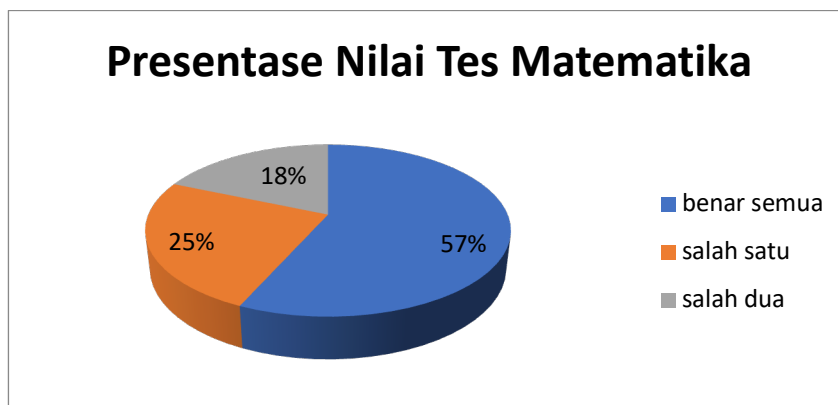
Dari gambar 2, diperoleh data lebih dari setengah siswa menyatakan setuju pada indikator pemahaman. Dengan 75 berpendapat setuju pada pernyataan no 2 bahwa soal yang diberikan tidak sulit untuk dipahami, sedangkan pada pernyataan no 3, terdapat 68,75 yang kurang mengerti dengan soal integrasi yang diberikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa setuju bahwa soal integrasi matematika yang diberikan tidak sulit untuk dipahami.



**Gambar 3. Indikator Penilaian Pada Angket Persepsi Terhadap Nilai-Nilai Islam Pada Soal Integrasi**

Dilihat dari gambar 3, diperoleh lebih dari setengah siswa berpendapat setuju akan indikator penilaian. Pada pernyataan 3 memperoleh 81,25 setuju bahwa siswa puas dengan mengerjakan soal integrasi. Selain itu, 68,75 untuk pendapat sangat setuju pada pernyataan 4 bahwa soal integrasi lebih bermakna untuk kehidupan seorang muslim. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada lebih dari setengah siswa yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju dalam indikator penilaian. Hal ini menandakan bahwa soal integrasi yang diberikan mendapatkan penilaian yang baik dari siswa.

Selain dari hasil angket, peneliti mendapatkan presentase hasil dari soal integrasi yang diberikan kepada, sebagai berikut :



**Pembahasan**

Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisir, mengartikan, menguji serta memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra (Wurarah, 2022). Sedangkan menurut (Imron et al., 2022), persepsi siswa merupakan suatu respon reaksi, tanggapan, atau pendapat siswa terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Jadi persepsi siswa yaitu suatu reaksi yang muncul dari pendapat siswa.

Persepsi siswa terhadap nilai-nilai Islam pada pembelajaran matematika khususnya nilai-nilai Islam pada soal matematika layak diteliti. Persepsi siswa terhadap nilai-nilai Islam pada soal matematika di SD Negeri 361 Buburan di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Dengan hasil

penelitian dari ketiga indikator yaitu indikator penerimaan didapatkan lebih dari setengah siswa setuju dengan indikator penerimaan. Pada indikator pemahaman lebih dari setengah siswa beranggapan bahwa soal integrasi matematika yang diberikan tidak sulit untuk dipahami. Sedangkan pada indikator penilaian lebih dari setengah siswa yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju dalam indikator penilaian. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari (Faisal, 2019), bahwa hampir lebih dari setengah siswa setuju dengan penerapan soal integrasi dalam pembelajaran matematika. Hal ini juga disimpulkan oleh (Dari et al., 2024), bahwa lebih dari setengah siswa menerima soal integrasi yang diberikan. Siswa sangat setuju dengan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pembelajaran matematika (Septrianyah et al. 2024),

Jika dilihat dari hasil tes soal matematika yang diberikan terdapat 57% siswa yang menjawab benar semua, 25% siswa yang salah satu dan 18% siswa yang menjawab salah dua. Dari hasil tes diperoleh lebih dari setengah dari siswa yang memperoleh hasil yang baik yaitu 13 orang siswa yang hasilnya melebihi batas KKM matematika yaitu 75. Berdasarkan hasil ini, siswa menjadi antusias dalam menjawab soal integrasi yang berakibat hasil jawaban siswa banyak benar atau lebih dari separuh jawabannya benar semua. Hal ini sesuai dengan apa yang disimpulkan oleh (Imamuddin dan Isnaniah, 2023), bahwa pembelajaran integrasi mampu meningkatkan kemampuan matematika siswa. Dengan temuan-temuan ini, pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai Islam dalam soal dan lebih umumnya dalam pembelajaran matematika sangat menggugah motivasi dan minat belajar matematika siswa. Melibatkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran harus digalakkan, karena mampu meningkatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang berdampak terhadap prestasi siswa.

## **Kesimpulan**

Dari penelitian ini diperoleh rata – rata persentase persepsi siswa terhadap nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika melalui hasil angket dari ketiga indikator yang ada yaitu menunjukkan bahwa; 1) lebih dari setengah siswa memahami indikator penerimaan, 2) lebih dari setengah siswa beranggapan bahwa soal integrasi matematika tidak sulit untuk dipahami, 3) lebih dari setengah siswa yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju dalam indikator penilaian, dan 4) dari hasil tes diperoleh lebih dari setengah dari siswa memperoleh hasil yang baik yaitu 13 orang siswa yang melebihi batas KKM matematika yaitu 75.

## **Ucapan Terimakasih**

Dalam penulisan laporan ini, penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat kerjasama yang baik dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kami ucapkan kepada civitas akademika UIN Sjech M. Djamil Djambek yang memberikan support untuk menyelesaikan tulisan ini, dan teman –teman yang mendukung dalam penyelesaian tulisan ini.

## Referensi

- Aviona, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Koloni: Jurnal Multidisiplin*.
- Dari, D. W., Imamuddin, M., Husna, I., Ali, F. H., & Arnita. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika. *JIEP: Journal Of Islamic Education Papua*, 1.
- Faisal. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-nilai Keislaman Di SMPN 2 Langsa. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3.
- Febrianti, S., Imamuddin, M., & Isnaniah. (2023). Analisis pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Terintegrasi Nilai-nilai Islam. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19(1), 15-21.
- Imamuddin, M., Musril, H. A., & Isnaniah. (2022). Pengembangan Soal Literasi Matematika Terintegrasi Islam Untuk Siswa Madrasah. *Aksioma : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Imron, F., Isnaniah, & Imamuddin, M. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Dilaksanakan Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK. *Juring(Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1.
- Marlina, D., Imamuddin, M., Isnaniah, & Rahmat, T. (2023). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Matematika Terintegrasi Islam. *Juring(Journal for Research in Mathematics Learning)*.
- Maulana, C., Kusumaningrum, Y., & Ulami, M. D. (2023). Desain Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam di SD Muhammadiyah 06 Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.
- Muharmansyah, R., Rahmi, U., Imamuddin, M., & Rahmat, T. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal on Education*, 5(3), 6986-6993.
- Nuraini, N., Amalia, A. R., & Lyesmaya, D. (2021). Analisis Persepsi Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 7.
- Nurjanah, M. (2021). Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Intidaiyyah. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13.
- Pebria, W., Imamuddin, M., Isnaniah, & Ismirawati. (2024). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Integrasi Nilai-nilai Islam. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Rahmi, Y., Wahyuni, C., Safitri, H., Aqsa, A. N., Nasrullah, A., Isnaniah, & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.
- Sepriansyah, A., Imamuddin, M., Isnaniah, I., Jaafar, A., Langputeh, S., & Azira, V. (2024). Students' Perceptions of Islam-Based Mathematics Learning. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 2(1), 41-55.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siregar, H. M. (2022). Pengembangan Instrumen Angket Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Pembelajaran Daring. *Aksioma : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryano, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*.
- Supriadi, Amar, S., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal Of Managent*.
- Wathoni, L. M. N. (2018). *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains*. CV Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku.
- Wurarah, M. (2022). *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi:Studi Pada Siswa SMA Negeri di Kota Manado*. CV. Bintang Semesta Media.